

PELATIHAN STANDAR OPERASIONAL KERJA (SOP) SPA SAAT PANDEMI COVID-19 DAN SPA BERBASIS KOMPETENSI PADA UMKM SALON KECANTIKAN DI KOTA BUKITTINGGI

Prima Minerva¹⁾, Tyas Asih Surya Mentari²⁾

^{1,2)}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
prima.minerva@fpp.unp.ac.id.

Abstract

The COVID-19 pandemic has become an external shock for the spa UMKM (micro, small, and medium enterprises). The drastic decline in revenue and the number of customers pose a challenge to the ability of spa business to survive. The same issue is faced by Weiby and NM salon located in Bukittinggi. They have not carried out their service in accordance to the health protocols, and consequently raises customers' doubts about their safety from the risk of contracting Covid-19. Additionally, they have never attended competency-based spa training which is considered important to improve service quality. This activity aims to provide training on the Standard Operating Procedures (SOP) for spa during the Covid-19 pandemic and maintenance according to the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) in the spa field. This training was carried out by combining several methods such as lecture, demonstration, hands-on practice, discussion, and guidance. The materials provided were client screening, the use of Personal Protective Equipment (PPE), sterilization and disinfection processes in spa, occupational safety and health principles, basic analysis of customer conditions, Indonesian body massage, body scrubs and body masks. This activity could run well and participants were able to apply the covid-19 protocol and competency standards when carrying out treatments. This training is expected to increase customers' trust and sense of security in receiving treatments, provide novelty in SPA treatments, and improve service quality, hence the SPA business will be able to maintain its existence during this Covid-19 pandemic.

Keywords: Training, SOP, Competence, SPA

Abstrak

Pandemic Covid 19 menjadi external shock bagi UMKM SPA. Penurunan pemasukan dan jumlah pelanggan yang dratis memberikan tantangan pada kemampuan usaha SPA untuk bertahan. Hal ini dirasakan oleh Weiby dan NM Salon yang terletak di pusat Kota Bukittinggi. Pelayanan SPA mitra belum menerapkan protokol kesehatan sehingga menimbulkan keraguan pelanggan terhadap keamanan dari resiko tertular Covid 19. Mitra juga belum pernah mengikuti pelatihan SPA berbasis kompetensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) SPA saat pandemic Covid 19 dan perawatan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang SPA. Pelatihan ini dilakukan dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan bimbingan. Materi yang di berikan yaitu mulai dari Screening klien, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), proses sterilisasi dan desinfektan pada SPA, prinsip keselamatan dan kesehatan Kerja, analisa dasar kondisi pelanggan, Pijat Badan Indonesia, body Scrub dan Masker Badan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar serta peserta dapat menerapkan protocol covid 19 dan standar kompetensi saat melakukan perawatan. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa aman pelanggan dalam melakukan perawatan, memberikan kebaruan dalam perawatan SPA serta meningkatkan kualitas pelayanan sehingga mampu mempertahankan ekistensi di masa pandemi Covid 19 ini.

Kata kunci: Pelatihan, SOP, Kompetensi, SPA

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan gaya hidup masyarakat perawatan kecantikan SPA telah menjadi kebutuhan primer saat ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan, kecantikan dan kebugaran di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari. Bisnis salon dan SPA ternyata tak surut oleh waktu, bahkan kini pasar milenial mulai mendominasi (Bernadine, 2019 dan Sudarsono, 2015). Kondisi pandemi menjadi jenis *external shock* yang dihadapi oleh UMKM di sektor wisata (Purnomo, 2020). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, secara nasional pandemi Covid-19 ini telah mengakibatkan 92% dari 5.242 orang pekerja sektor pariwisata merasakan kehilangan pekerjaannya dan SPA Termasuk salah satu bagian sektor pariwisata bagian jasa. Penurunan omset dan pelanggan spa mencapai 39% saat pandemi Covid memberikan tantangan pada pola kerja dan kemampuan usaha untuk bertahan hidup. Respon dan sikap UMKM SPA sangatlah penting dalam melewati masa sulit ini (Wibowo, 2020 dan Soehardi, 2020).

Pandemi ini secara tidak langsung merubah perilaku konsumen terhadap dalam pembelian jasa SPA. Selain kenyamanan dalam melakukan SPA tentunya pelanggan membutuhkan berupa terjaminnya kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dari infeksi Covid-19 (Desyinta Nuraini, 2020 dan Wiwik, 2020). Beberapa survey mengatakan bahwa motivasi masyarakat untuk melakukan perawatan SPA masih cukup tinggi. Hal

ini dikarenakan banyaknya tekanan saat pandemic ini memperbesar kemungkinan terjadinya stres sehingga banyak orang memilih untuk melakukan SPA pijat dengan harapan dapat merelaksasi tubuh dan mendapatkan kembali kebugaran tubuh, pikiran dan jiwa (Maharani, 2020 dan Sutanti dan Batihalam, 2015).

Saat pandemi Covid 19 ini banyak usaha SPA di Sumbar terkena dampak mulai dari bisnis SPA yang sudah ternama ataupun SPA yang masih. Kondisi membuat bisnis SPA banyak yang melakukan pengurangan karyawan ataupun pemotongan gaji demi bertahan hidup (Sina, 2020). Reorientasi bisnis yang perlu dilakukan saat pandemi ini adalah pembaruan pelayanan yang menerapkan standar kerja sesuai dengan saat pandemi COVID 19 serta peningkatan kompetensi karyawan Agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya (Prabawa, 2018). Bukittinggi merupakan Kota Wisata di Sumatera barat yang perkembangan SPA sangat meningkat pada beberapa tahun ini. Perawatan SPA di Bukittinggi tidak saja diminati masyarakat tapi juga oleh wisatawan/pelancong yang datang ke Bukittinggi. Namun sejak adanya pandemi ini banyak UMKM SPA yang mengalami penurunan drastis jumlah pelanggan dan omset, bahkan dalam satu minggu terkadang tidak ada pelanggan yang datang. Hal ini dirasakan oleh UMKM Weiby dan NM SPA di Kota Bukittinggi. Sejak pandemi usaha SPA di kedua salon ini kurang jalan dan sepi pelanggan serta sering mengalami masalah dalam mempertahankan operasional salon. Serta saat pandemi ini banyak bisnis SPA besar dengan

fasilitas yang lebih baik melakukan diskon secara besar-besaran bahkan harga yang diberikan tidak jauh berbeda sehingga tidak dapat bersaing.

SPA merupakan bisnis yang tidak dapat menerapkan *physical/social distancing* oleh karena itu para pelaku usaha SPA dituntut menerapkan protokol kesehatan ketat yang sesuai SOP SPA saat pandemi virus Covid 19. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan rasa kepercayaan dan kenyamanan bagi klien. Selain itu SPA juga harus melakukan peningkatan *skill* dan kompetensi untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing dimasa pandemi ini (Sina, 2020 dan Prabawa, 2018). Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP Universitas Negeri Padang yang memiliki tenaga profesional yang memiliki sertifikat kompetensi di bidang kesehatan dan SPA dapat berperan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan SOP SPA saat pandemi dan SPA Berbasis kompetensi. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan, kualitas kebaruan dalam usaha SPA untuk mempertahankan ekistensi SPA di masa pandemi ini.

Pelatihan ini dapat membantu agar pelayanan SPA yang diberikan oleh mitra sesuai dengan standar kompetensi dan sesuai dengan SOP SPA saat pandemic COVID 19. Di samping itu kegiatan ini dapat ikut dalam mensukseskan program pemerintah dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang SPA. Solusi dan luaran merupakan hal yang diharapkan akan tercapai dari kegiatan yang dilakukan ini.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi pada beberapa permasalahan kelompok mitra

1. Pelatihan Standar Operasional kerja (SOP) SPA saat pandemi pada salon mitra. SOP SPA saat pandemic Covid 19 memuat tentang aturan-aturan protokol kesehatan secara komprehensif yang harus dilaksanakan dalam setiap aktivitas dan kegiatan di dalam SPA untuk keamanan dan perlindungan konsumen.

Luaran yang dihasilkan dari solusi pertama adalah SOP SPA saat pandemic Covid 19 pada WEIBI dan NM Salon yang diterapkan dalam melakukan perawatan SPA.

2. Pelatihan SPA berbasis kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang SPA. Pelatihan berbasis kompetensi yang akan diberikan merupakan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Luaran dari solusi masalah ini adalah Perawatan SPA mitra sesuai dengan SKKNI bidang SPA

METODE

Pelatihan prosedur SPA saat Covid 19 Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Usaha SPA mitra (Weiby Salon) di Kota Bukittinggi dengan menerapkan protokol kesehatan Covid pada bulan Agustus 2021. Khalayak sasarnya adalah owner dan seluruh karyawan SPA mitra. Agar tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan gabungan beberapa metode yang bervariasi seperti sosialisasi, penyuluhan, ceramah dalam pemberian pengetahuan, diskusi, penampilan video, demonstrasi /peragaan, praktek dan bimbingan

pembuatan SOP. Pelaksanakan tabel dibawah ini :
kegiatan pelatihan dapat dilihat pada

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

| No | Jenis Kegiatan | Uraian kegiatan | Indikator Keberhasilan |
|----|----------------|---|--|
| 1 | Persiapan | Koordinasi dengan Weiby dan NM SPA serta seluruh anggota tim pengabdian dalam persamaan persepsi, kesepakatan kerja sama dengan mitra, menentukan waktu dan tempat , persiapan alat,bahan, kosmetik dan materi saat pelaksanaa | Surat izin kegiaitan Pengabdian Masyarakat |
| 2 | Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi pengetahuan • Pelatihan SOP SPA saat pandendemi covid 19 <ul style="list-style-type: none"> • Pre-test tentang protocol kesehatan Covid pada SPA dan pelaksanaan SPA sesuai dengan SKKNI • Sosialsasi penerimaan klien saat pandemi : • <i>Sreening</i> klien yang akan perawatan SPA • Pemakaian alat, bahan dan Alat pelindung Diri (APD) DApenerapan protocol kesehatan pada SPA • Penggaturan ruang tunggu dan ruang perawatan SPA : • Demontrasi dan praktek Sterilisasi dan proses desinfektan • Praktek perawatan SPA dengan memenuhi aturan protocol kesehatan <p>Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan dan Kesehatan Kerja • Pelatihan Persiapan dan Pengemasan Kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Didapatkan data pengetahuan sebelum pelatihan • Terlaksananya kegiatan pelatihan pada owner dan karyawan SPA dengan target hampir seluruhnya > 90 % mampu mengungkapkan pengertian dan tujuan penerapan SOP SPA saat pandemic serta mempraktekn SOP SPA saat pandemic tersebut dalam melakukan perawatan SPA • Terlaksananya kegiatan pelatihan |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan SPA berbasis kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang SPA | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang komunikasi di tempat kerja SPA • Memberikan pengetahuan dan pelatihan analisa dasar kondisi pelanggan untuk perawatan SPA • Demonstrasi dan praktek teknik pijit badan Indonesia • Praktek mengaplikasikan minyak atsiri (aromaterapi) untuk perawatan spa • Demonstrasi dan Praktek Perawatan <i>BodyScrub</i>/Eksfoliating • Demonstrasi dan Melakukan Praktek Perawatan Masker Badan Tradisional (<i>Traditional Body Mask</i>) | <p>pada owner dan karyawan SPA dengan target hamper seluruhnya > 80 % mampu mempraktekan perawatan SPA berdasarkan SKKNI, dimulai dari perapan K3, persiapan, komunikasi dengan klien, Analisa keadaan pelanggan, pijit badan Indonesia dengan aplikasi minyak atsiri dilanjutkan dengan perawatan body scrub dan lulur</p> |
| 3 | Evaluasi | Melakukan evaluasi selama proses dan akhir kegiatan | Kegiatan berjalan lancar, kehadiran 100%, mengikuti kegiatan hingga selesai. Hasil kegiatan diharapkan hampir seluruh peserta >80% dapat melakukan perawatan SPA sesuai dengan standar SKKNI dan menerapkan SOP covid saat melakukan perawatan tersebut |

Sumber : (Purnomo, 2020), (Sutanto dan Batihalam, 2015), (Sina, 2020), (Budiman dan Nuraini, 2020), (Sulistomo, 2020), (Menteri Ketenagakerjaan RI, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dilakukan pada UMKM Salon dan SPA di Kota Bukittinggi telah dilaksanakan dari bulan Juli-Oktober 2021. Pembukaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 yang bertempat di Weibi Salon yang berada di jalan Syech Sulaiman Arrasuli Bukittinggi dengan menjalankan protokol kesehatan covid 19. Sebelum pelatihan dilaksanakan,

kami dari Tim PKM melakukan test awal guna mengetahui sejauh mana penguasaan peserta terkait materi yang akan diberikan. Ini berfungsi sebagai pemetaan awal sehingga menjadi acuan bagi Tim PKM untuk memberikan materi dan metode yang sesuai agar kegiatan pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan berorientasi pada

penguasaan sehingga peserta memiliki skill terhadap materi yang disampaikan. Pelatihan di awal dengan persiapan tempat alat, bahan, lenan untuk pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) SPA saat pandemic. Rangkaian kegiatan pelatihan pertama adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya penerapan Sop saat pandemic SPA lalu dilanjutkan dengan memberikan tata cara penerimaan klien saat pandemic.
2. Melakukan *Sreening* klien yang akan perawatan SPA mulai dari cek suhu Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir melakukan wawancara perihal kondisi kesehatan saat ini (demam, batuk, hilang penciuman, riwayat kontak dan berpergian luar kota dalam waktu dekat).
3. Memberikan pengetahuan alat, bahan dan Alat pelindung Diri (APD) yang diperlukan dalam penerapan protocol kesehatan pada SPA seperti masker medis, *Hand sanitizer*, alkohol dan desinfektan, *Hand scoon* dan *Face shield* dan *apron* penutup kepala. APD ini langsung di praktekan penggunaan oleh seluruh peserta.
4. Mendemonstrasikan cara sterilisasi alat dan bahan dan proses desinfektan ruangan dan langsung dipraktekan oleh peserta
5. Pemberikan edukasi untuk melakukan perawatan SPA dengan selalu memenuhi aturan protocol kesehatan mulai dari terapis menggunakann alat pelindung diri (APD) saat pengerjaan perawatan SPA,

pengaturan *Physical distancing* dalam semua aktivitas kerja dan melakukan proses strerilisasi dan desinfektan.



Gambar 1: Persiapan alat dan bahan SOP SPA saat pandemic Covid 19





Gambar 2: Pelatihan SOP SPA saat pandemic Covid 19

Selanjutnya dilakukan Pelatihan ke 2 tentang SPA berbasis kompetensi serta demo dan praktek langsung oleh peserta yang mengikuti SOP SPA saat pandemic Covid 19. Rangkaian kegiatan pelatihan spa berbasis kompetensi yaitu :

1. Memberikan pengetahuan Teknik pijat,minyak atsiri , perawatan *Body Scrub/Eksfoliating* dan perawatan Masker Badan Tradisional (*Traditional Body Mask*)
2. Mendemonstrasikan pijat badan Indonesia secara komprehensif sesuai standar SKKNI. Demo diikuti oleh praktek langsung oleh seluruh peserta dari mitra mulai dari persiapan alat dan bahan, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan untuk pijat badan, melaksanakan pijat badan Indonesia dan mengakhiri perawatan pijat badan Indonesia. Perawatan pijat mengikuti Gerakan manipulasi dasar massage mulai dari eflurance,friction,petrissage, tapotement dan pressure,
3. Demonstrasi dan Praktek Perawatan *Body Scrub/Eksfoliating* juga diberikan kepada seluruh

peserta dan peserta langsung mempraktekan secara langsung pada model masing-masing.

4. Tahap terakhir merupakan Demonstrasi dan Melakukan praktek Perawatan Masker Badan Tradisional (*Traditional Body Mask*) dan diakhiri dengan tahap pengemasan



Gambar 3: Pemberian materi SPA berbasis kompetensi



Gambar 4: Persiapan alat bahan dan tempat demo dan praktek perawatan pijat, lulur dan masker tubuh.

Penyampaian materi pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta dapat mengikuti dengan baik. Peserta dapat memahami dan mempraktekan perawatan SPA sesuai standar SKKNI dengan menerapkan SOP SPA saat pademi covid 19. Pelatihan tidak mengalami kesulitan yang berarti, karena pelatihan ini tidak hanya diberikan pengetahuan, namun didemonstrasikan dan langsung dipraktekan langsung oleh seluruh peserta pelatihan, hanya saja perlu latihan yang kontinu agar teknik yang dilakukan tepat dan terlatih.

Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, kelengkapan bahan dan alat-alat praktek disediakan oleh tim pengabdian masyarakat, cara serta metode penyampaian materi yang tepat, sistematis dan kemampuan instruktur secara keseluruhan yang menyatu dengan peserta warga binaan. Kesemuanya itu cukup memotivasi para peserta untuk mengikuti pelatihan dengan serius

Tabel 2. Presentase pengetahuan dan keterampilan penerapan protocol kesehatan covid 19

| ITEM | Kategori | Persentase | |
|--------------|-------------|------------|-----|
| | | | |
| Pengetahuan | Rendah | 67 | 0 |
| | Sedang | 33 | 11% |
| | Tinggi | 0 | 89% |
| Keterampilan | Tidak mahir | 78 | 11 |
| | Mahir | 22 | 89% |

Tabel 3. Presentase pengetahuan dan keterampilan perawatan SPA sesuai SKKNI

| ITEM | Kategori | Persentase | |
|--------------|-------------|------------|------|
| Pengetahuan | Rendah | 89% | 0 |
| | Sedang | 11 % | 22 % |
| | Tinggi | 0 | 78 % |
| Keterampilan | Tidak mahir | 67 % | 11 % |
| | Mahir | 33% | 89 % |

Berdasarkan tabel 2, dari 9 orang peserta sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan peserta sebagian besar rendah (67%) sedangkan setelah dilakukan edukasi hampir seluruhnya (89%) memiliki pengetahuan tinggi ditunjukkan dengan peserta mampu menjelaskan SOP covid 19 pada SPA dan ujian penerapannya. Sebanyak (78%) tidak mahir dalam mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar, menerapkan *physcal distancing* dengan benar, *screening* klien dan proses strerilisasi serta desinfeksi. Setelah dilakukan pelatihan penerapan protokol kesehatan hampir seluruhnya (89%) mahir dalam melakukan tersebut.

Dari 9 orang sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan peserta tentang perawatan SPA sesuai standar SKKNI sebagian besar rendah (89%) sedangkan setelah dilakukan edukasi (78%) memiliki pengetahuan tinggi ditunjukkan dengan peserta mampu menjelaskan tahapan perawatan SPA sesuai SKKNI secara komprehensif mulai dari prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, persiapan dan pengemasan area kerja, analisa dasar kondisi pelanggan, Pijat badan indonesia, *body scrub* dan masker badan. Sebagian besar (67%) orang tidak mahir dalam mempraktikkan Teknik analisa dasar, Gerakan teknik

pijat yang tepat dan cara *body scrub* dan masker badan yang benar dan efektif. Setelah dilakukan pelatihan penerapan SPA sesuai SKKNI hampir seluruhnya (89 %) mahir dalam melakukan tahapan perawatan SPA. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa aman pelanggan dalam melakukan perawatan, memberikan kebaruan dalam perawatan SPA serta meningkatkan kualitas pelayanan sehingga mampu mempertahankan ekistensi di masa pandemi Covid 19 ini.

SIMPULAN

1. Pengetahuan dan keterampilan penerapan standar operasional SPA saat pandemic Covid dan perawatan SPA sesuai standar kompetensi SKKNI di Weiby dan NM Salon dan SPA meningkat signifikan setelah diberikan edukasi dan pelatihan secara komprehensif.
2. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada seluruh karyawan SPA diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan, kualitas kebaruan dalam usaha SPA untuk mempertahankan eksistensi SPA di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadine,M. (2019). Perumusan Strategi Bisnis Salon Andika di Cibubur Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Program Studi

Budiman G dan Nuraini D. (2020). Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19.KBM Indonesia

- Desyinta Nuraini. (2020). SOP Salon dan Spa Martha Tilaar Saat Pandemi Virus Corona. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200607/263/1249583>
- Maharani N.M .(2020). Protokol Kesehatan Melakukan Pijat Saat Pandemi COVID-19. <https://tirto.id/protokol-kesehatan-melakukan-pijat-saat-pandemi-covid-19-fvCK>
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2017) Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kegiatan Jasa Lainnya Golongan Pokok Jasa Perorangan Lainnya Bidang *Sante Par Aqua* (SPA)
- Prabawa.I. (2018). Meningkatkan Produktivitas karyawan melalui pemberdayaan dan Pelatihan di Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 1, 2018: 497- 524
- Purnomo B. (2020). Covid 19 dan Resilensi UMKM dalam Adaptasi Kenormalan Baru. New normal :Perubahan Sosial Ekonomi Akibat Covid 19. Gajah Mada University Press
- Sina. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid. Journal Of Management (SME's) Vol. 12, No.2, 2020, p239-254 (prosedur spa Covid)
- Soehardi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 1410-9794 Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 14
- Sudarsono, Nelva Karmila Jusuf. (2015). Spa Di tinjau Dari Segi Dermatologi Kosmetik. Journal Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Universitas Sumatera Utara Vol.39 No.4 Tahun 2015: 192-200
- Sulistomo AW dkk. (2020). Panduan Perlindungan Bagi pekerja di fasilitas Pelayanan dalam masa pandemic COVID 19
- Sutanto K dan Batihalam L. (2015). Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaat SPA. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Hadiwardoyo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. : Journal of Business and Entrepreneurship Volume 2 No. 2 April 2020
- Wiwik Suprihatin. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Jurnal Bestari . Volume /Nomor 01, Agustus 2020, P.56-66